

**PENGARUH FRAUD HEXAGON MODEL TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Melati apri yoma¹⁾, Novia Rahmawati²⁾

Prodi Manajemen, Fakultas ekonomi bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: melatiyoma@gmail.com, noviarahmawati@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh teori *hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan serta tekanan eksternal dan foto ceo berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor, pergantian dewan direksi, ceo tenure, dan koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : *Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Pengawasan yang Tidak Efektif, Pergantian Auditor, Pergantian dewan direksi, Foto Ceo, Ceo Tenure, Koneksi Politik*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban yang disampaikan oleh manajemen kepada pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Laporan keuangan mencerminkan kondisi *finansial* dan operasional perusahaan selama periode tertentu, dimana informasi tersebut sangat penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Banyaknya manfaat yang dimiliki oleh laporan keuangan untuk suatu perusahaan seperti dapat memprediksi dan menilai pertumbuhan suatu perusahaan dimasa yang akan datang, membantu manajemen mengambil keputusan, dan dapat menilai aktivitas investasi pada suatu periode, maka dari itu laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar yang sudah ditentukan, sehingga menjadi laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, lengkap dan dapat digunakan oleh

seluruh pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*). Jika suatu laporan keuangan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan, maka laporan keuangan dapat digunakan secara maksimal oleh para pengguna laporan keuangan tersebut.

Pada realitanya, banyak laporan keuangan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya dan tidak sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Perusahaan cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan agar kinerja perusahaan terlihat maksimal dimata *stakeholder* yang membuat keaslian laporan keuangan diragukan. Hal seperti ini tidak jauh dari kata *fraud* atau kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan (*Fraud*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang tujuan mendapatkan suatu keuntungan. Tindakan *Fraud* kerap terjadi karena adanya suatu tekanan dari berbagai pihak sehingga mendorong seseorang manajer untuk melakukan tindakan *Fraud*

(Septriani & Handayani, 2018). Kecurangan cenderung dilakukan oleh suatu pihak ketika didorong oleh faktor-faktor tertentu yang bisa memperlancar tujuannya dan memberikan keuntungan baik secara pribadi atau kelompok (Jannah *et al.*, 2021)



Gambar 1.1 Kategori Fraud 2020

Sumber : ACFE Global 2020

Menurut survei yang dilakukan oleh *Association of certified fraud examiners* (ACFE 2020) dalam studi globalnya menyatakan bahwa sebanyak 86% dari kasus penipuan melibatkan penyimpangan aset, dimana karyawan mencuri atau menyalahgunakan sumber daya organisasi, meskipun kerugian rata-rata per kasusnya relatif rendah, hanya sekitar \$100.000. Disisi lain, skema penipuan laporan keuangan dimana pelaku sengaja menyebabkan salah saji material atau kelalaian dalam pelaporan keuangan organisasi, merupakan kategori penipuan yang paling jarang sebanyak 10%, namun memiliki kerugian *finansial* paling tinggi sebesar \$954.000, penipuan laporan keuangan ini dapat menyebabkan kerugian rata-rata yang signifikan. Kategori ketiga yaitu kasus korupsi, termasuk pelanggaran seperti penyusutan, konflik kepentingan, dan pemerasan, berada ditengah tengah baik dari segi frekuensi maupun finansial.

METODE

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui teknik

dokumentasi. Pendekatan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data data yang diperlukan untuk penelitian dari laporan tahunan perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2018-2022, dengan sumber data yang berasal dari www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang kontruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia (23018-2022) dimana terdapat sebanyak 22 perusahaan. Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling . Pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25 yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap[variabel dependen

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pengujian normalitas adalah uji yang penting untuk dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan atau melihat apakah data yang ada variabel terasumsi normal. Tahap selanjutnya merupakan hasil pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan mengevaluasi nilai koefisien dan P-values. Hipotesis dinyatakan terima jika nilai P- Values < 0.05 [6]. Berikut adalah hasil uji hipotesis dari model regresi seperti yang tercantum dalam tabel

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig
1 (Constant)	-1,758	0,716	-2,456	0,016
Stabilitas Keuangan	-2,165	0,395	5,476	0,000
Tekanan Eksternal	1,080	0,545	-1,982	0,049
Pengawasan yang tidak efektif	-0,813	-1,160	-0,702	0,485
Pergantian auditor	0,142	0,248	0,572	0,569
Pergantian dewan direksi	0,281	0,242	1,161	0,249
Foto cello	0,222	0,096	2,314	0,023

Ceo tenure	0,008	0,019	0,390	0,698
Koneksi Politik	-0,376	0,192	-1,955	0,054

a) Stabilitas keuangan

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai B sebesar -2,165 pada variabel stabilitas keuangan. Hasil itu memperlihatkan bahwa variabel stabilitas keuangan mempunyai pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

b). Tekanan Eksternal

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukan nilai sig sebesar $0,049 < 0,05$ pada variabel tekanan eksternal dan nilai B sebesar 1,080. Hasil itu memperlihatkan bahwa variabel tekanan eksternal mempunyai pengaruh positif terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.

c.) Pengawasan yang tidak efektif

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukan nilai sig sebesar $0,485 > 0,05$ pada variabel pengawasan yang tidak efektif dan nilai B sebesar -0,813. Hasil itu memperlihatkan bahwa variabel pengawasan yang tidak efektif tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

d.)Pergantian Auditor

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan nilai sig sebesar $0,572 > 0,05$ pada variabel pergantian auditor dan nilai B sebesar 0,142 yang berarti variabel pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

e).Pergantian dewan direksi

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukan nilai sig sebesar $0,249 > 0,05$ pada variabel pergantian dewan direksi dan nilai B sebesar 0,281. Hasil itu memperlihatkan bahwa variabel pergantian dewan

direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

f.)Foto Ceo

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan nilai sig sebesar $0,023 < 0,05$ pada variabel foto Ceo dan memiliki nilai B sebesar 0,222. Hasil itu memperlihatkan bahwa variabel foto Ceo berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

g.)Ceo tenure

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukan nilai sig sebesar $0,698 > 0,05$ dan nilai B sebesar 0,008 pada variabel Ceo tenure. Hasil itu memperlihatkan bahwa variabel Ceo tenure tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

h).Koneksi Politik

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukan nilai sig sebesar $0,054 > 0,05$ dan nilai B sebesar -0,376 pada variabel koneksi politik. Hasil itu menunjukkan bahwa variabel koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan..

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan telah melalui tahap pengolahan data maka dikemukakan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan foto ceo memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sementara variabel lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–96.
- Budiyanto, W., & Pupawati, D. (2020).

- Analisis Fraud Hexagon dalam mendeteksi Financial statement fraud. *Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 1–4. http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable_procurement_practice.pdf<https://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement><http://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainability>
- Crowe, S. (2011). The Case Study Approach. *Business Communication Quarterly*, 11(100), 46–48. <https://doi.org/10.1177/108056999305600409>
- Jannah, V. Miftahul, Andreas, A., & Rasuli, M. (2021). Pendekatan Vicious Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.21632/saki.4.1.1-16>